

**NILAI SIMBOLISME DALAM MANTRA
TRADISI *METIL PARI* DI DESA NGUDIKAN
KECAMATAN WILANGAN KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PBSI FKIP UN PGRI Kediri**



Oleh :

Yusuf Eka Pramuja

NPM. 19.1.01.07.0005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

YUSUF EKA PRAMUJA

NPM: 19.1.01.07.0005

Judul:

**NILAI SIMBOLISME DALAM MANTRA TRADISI METIL PARI DI
DESA NGUDIKAN KECAMATAN WILANGAN KABUPATEN
NGANJUK**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 05 Juli 2024

Pembimbing I



Encil Puspitoningrum, M.Pd.
NIDN. 0719068703

Pembimbing II



Dr. Endang Waryanti, M.Pd.
NIDN. 0007075903

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

YUSUF EKA PRAMUJA

NPM. 19.1.01.07.0005

Judul:

**NILAI SIMBOLISME DALAM MANTRA TRADISI METIL PARI DI
DESA NGUDIKAN KECAMATAN WILANGAN KABUPATEN
NGANJUK**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal:

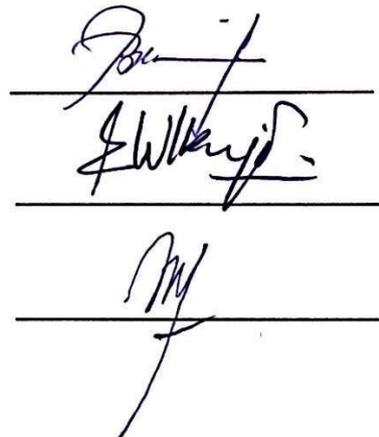
Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : ENCIL PUSPITONINGRUM, M.Pd.

2. Penguji I : Dr. ENDANG WARYANTI, M.Pd.

3. Penguji II : Drs. MOCH. MUARIFIN, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Agus Widodo, M.Pd.

NIDN 0024086901

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Yusuf Eka Pramuja
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/tgl. lahir : Nganjuk, 08 Oktober 1999
NPM : 19.1.01.07.0005
Fak/Jur./Prodi : FKIP/ S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 20 Juli 2023
Yang Menyatakan



YUSUF EKA PRAMUJA
NPM. 19.1.01.07.0005

MOTTO

- Hadiah terbaik adalah apa yang sedang kamu miliki dan takdir terbaik adalah apa yang sedang kamu jalani.
- Tidak semua orang pemalas itu bodoh. (Nara Shikamaru)
- *Nana korobi ya oki* “Jatuh tujuh kali, bangkit delapan kali” karena *Ku wa raku no tane* “penderitaan adalah bibit dari kesenangan”.

Kupersembahkan karya ini untuk:

Seluruh keluargaku tercinta.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan serta memberikan semangat yang tiada henti. Semoga senantiasa diberi kesehatan, panjang umur dan kebahagiaan.
2. Saudara – saudaraku yang selalu mendukung dan mendoakanku untuk tercapainya cita – citaku.
3. Sahabat – sahabatku yang selalu memberikan semangat dan masukan kepadaku.
4. Teman – teman PBSI angkatan 2019 yang telah bersamaku untuk berjuang menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

YUSUF EKA PRAMUJA (19.1.01.07.0005): Nilai Simbolisme Dalam Mantra Tradisi *Metil Pari* di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2024.

Karya sastra dapat dipandang sebagai sebuah tanda. Tanda-tanda tersebut akan membentuk sebuah simbol yang memiliki nilai. Dalam Masyarakat Jawa selalu ada tradisi yang memiliki simbol dan nilai. Begitu pula dengan Masyarakat Desa Ngudikan yang meyakini tradisi selamatan panen padi yang disebut "*Metil Pari*". Tradisi *Metil Pari* diturunkan oleh nenek moyang mereka sehingga masyarakat tetap melaksanakan kegiatan ini karena mereka meyakini nilai-nilai yang dikandungnya.

Penelitian ini membahas mengenai nilai simbolisme mantra pada tradisi *Metil Pari*, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut. 1) Bagaimanakah deskripsi bentuk nilai simbol meliputi persembahan, sedekah, menyelamati, kirim doa, penghormatan dalam mantra tradisi *Metil Pari* di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk? 2) Bagaimanakah deskripsi makna nilai simbol meliputi persembahan, sedekah, menyelamati, kirim doa, penghormatan dalam mantra tradisi *Metil Pari* di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk? 3) Bagaimanakah deskripsi fungsi nilai simbol meliputi persembahan, sedekah, menyelamati, kirim doa, penghormatan dalam mantra tradisi *Metil Pari* di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk?

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi, karena berhubungan dengan objek verbal. Selain itu, hal yang dikaji berupa masyarakat dan juga kebudayaan. Selain itu antropologi sangat berkaitan dengan bahasa, bahasa akan menghasilkan suatu makna. Makna tersebut kemudian dipercaya, diteladani oleh masyarakat yang kemudian dijadikan suatu kepercayaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi aspek bahasa yaitu bentuk, makna, dan fungsi. Masyarakat menggunakan bahasa yang difungsikan dalam bentuk mantra antara lain 1) Mantra *Metil Pari* sebagai persembahan, (2) Mantra *Metil Pari* Sebagai Sedekah, (3) Mantra *Metil Pari* Sebagai Menyelamati, (4) Mantra *Metil Pari* Sebagai kirim Doa, (5) Mantra *Metil Pari* penghormatan.

Sedangkan makna yang terkandung dalam mantra ini antara lain 1) Mantra *Metil Pari* sebagai persembahan, (2) Mantra *Metil Pari* Sebagai Sedekah, (3) Mantra *Metil Pari* Sebagai Menyelamati, (4) Mantra *Metil Pari* Sebagai kirim Doa, (5) Mantra *Metil Pari* Sebagai penghormatan. Makna tersebut tetap diyakini masyarakat karena fungsi-fungsinya yang mencakup 1) Mantra *Metil Pari* sebagai persembahan, (2) Mantra *Metil Pari* Sebagai Sedekah, (3) Mantra *Metil Pari* Sebagai Menyelamati, (4) Mantra *Metil Pari* Sebagai kirim Doa, (5) Mantra *Metil Pari* Sebagai penghormatan.

Kata Kunci: Budaya, Tradisi, Bentuk, Makna, Fungsi

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya atas perkenanNya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul "Nilai Simbolisme Dalam Mantra Tradisi *Metil Pari* di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk" ini ditulis untuk menambah pengetahuan tentang tradisi Jawa sehingga tidak akan hilang. Selain itu, penelitian ini untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa;
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri;
3. Dr. Nur Lailiah, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri;
4. Encil Puspitoningrum, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dengan sabar di tengah kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini;
5. Dr. Endang Waryanti, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dengan sabar di tengah kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini;
6. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama kuliah di Universitas Nusantara PGRI Kediri;
7. Perpustakaan Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan fasilitas berupa buku untuk menyelesaikan skripsi ini;

8. Terima kasih juga kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudera luas.

Kediri, 29 Juni 2024

YUSUF EKA PRAMUJA
NPM. 19.1.01.07.0005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	2
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Budaya dan Kebudayaan (<i>Culture</i>)	9
B. Antropologi Sastra.....	13
C. Folklor.....	15
D. Mantra.....	19
E. Tradisi <i>Metil Pari</i> (Metik Padi).....	20
F. Pelaksanaan Tradisi <i>Metil Pari</i>	22

G. Simbolisme Mantra Tradisi <i>Metil Pari</i>	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
1. Pendekatan Penelitian.....	32
2. Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Tahapan Penelitian	36
D. Tempat Waktu Penelitian.....	38
E. Data dan Sumber Data	41
F. Prosedur Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Nilai Simbolisme	47
1. Deskripsi Nilai Simbolisme Bentuk Mantra Dalam Tradisi <i>Metil Pari</i> di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk	47
2. Deskripsi Nilai Simbolisme Makna Mantra Dalam Tradisi <i>Metil Pari</i> di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk	77
3. Deskripsi Nilai Simbolisme Fungsi Mantra Dalam Tradisi <i>Metil Pari</i> di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk.....	101
B. PEMBAHASAN.....	122
1. Bentuk Mantra dalam Tradisi <i>Metil Pari</i> di Desa Ngundikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk	123
2. Makna Mantra Tradisi <i>Metil Pari</i> di Desa Ngundikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk	125

3. Fungsi Mantra Tradisi Metil Pari di Desa Ngundikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk.....	128
BAB V PENUTUP.....	131
A. Simpulan	131
B. Implikasi	132
C. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Alat untuk <i>Metil Pari</i>	22
Tabel 2.2	Sesaji untuk <i>Metil Pari</i>	23
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 3.2	Indikator Penelitian... ..	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Deskripsi Lokasi Penelitian
- Lampiran 2 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 Transkrip wawancara dengan sesepuh desa
- Lampiran 4 Indikator Penelitian
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Berita Acara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara yang kaya akan warisan budaya. Hal ini terlihat dari keberagaman bahasa daerah, adat istiadat, dan kebiasaan yang dimiliki oleh negara ini. Seperti yang diungkapkan oleh Haviland, (1985: 332) sebuah buku yang membahas kajian budaya lokal, ia menjelaskan "Kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum adat, serta keterampilan dan kebiasaan lain yang diperoleh oleh individu sebagai bagian dari suatu masyarakat."

Sistem budaya masyarakat Indonesia menggunakan berbagai simbol guna mendapatkan pesan yang akan disampaikan. Khususnya pada masyarakat Jawa yang memiliki ciri khas tersendiri terhadap kebudayaannya. Hal ini memperkuat bahwa budaya sebagai hasil dari tingkah laku manusia, sehingga memerlukan adanya alat atau materi untuk menunjang tercapainya maksud dan tujuan dari pesan yang akan disampaikan. Pandangan tersebut juga sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat (2009:144) dalam sebuah buku yang membahas kajian budaya lokal. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah totalitas gagasan, tindakan, dan karya manusia yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan menjadi milik manusia melalui proses pembelajaran.

Dalam konteks kebudayaan, terutama dalam budaya Jawa yang sangat beragam, terdapat banyak nilai-nilai yang melekat. Nilai-nilai ini mencakup aspek religius, etika, dan sosial. Dalam pengertian ini, nilai budaya merujuk pada nilai-nilai yang telah tertanam dalam diri individu selama bertahun-tahun dan sulit digantikan oleh nilai budaya lainnya.

Kebudayaan juga sering dikaitkan dengan tradisi atau adat istiadat. Keduanya memiliki hubungan yang erat karena tradisi merupakan bagian dari kebudayaan. Pada tradisi masyarakat Jawa sering diwarnai dengan adanya mitos yang berkembang dan dipercaya oleh masyarakat, terutama daerah pedesaan. Mitos yang berkembang biasanya terjadi karena adanya kepercayaan masyarakat. Sehingga menjadikan suatu hal wajib yang harus dilaksanakan pada kegiatan adat masyarakat.

Mitos ini memberikan contoh model karya dari leluhur atau para dewa, sehingga masyarakat masih menggunakan mitos tersebut untuk mengambil tindakan. Masyarakat sendiri percaya bahwa ada pesan-pesan baik positif dan negatif yang disampaikan oleh leluhur. Karena masyarakat juga mengakui adanya fakta historis dan peristiwa yang benar-benar terjadi. Dengan demikian, mitos tersebut mengandung elemen simbolis yang membawa makna dan pesan relevan bagi kehidupan manusia.

Dalam mitos, terdapat kehadiran kekuatan spiritual dan supranatural yang berperan penting dalam membentuk pemikiran manusia. Pada masa lampau, praktik keagamaan masyarakat Jawa masih dipengaruhi oleh agama Hindu,

yang mengakibatkan keyakinan dan penghormatan terhadap dewa-dewa dan leluhur masih dipegang teguh.

Salah satu kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Jawa adalah penghormatan terhadap Dewi Sri, yang dianggap sebagai dewi kesuburan. Kepercayaan ini banyak dipraktikkan oleh para petani, karena mereka meyakini bahwa penghormatan kepada Dewi Sri akan membawa kesuburan dan kelimpahan dalam hasil panen.

Peneliti ini menggunakan kajian Antropologi Sastra. Dimana Antropologi sendiri memiliki pengertian ilmu yang mempelajari tentang manusia (Warsito, 2012: 11-12). Jadi peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam permasalahan penelitian ini.

Masyarakat Jawa khususnya yang bertani, memiliki sebuah tradisi penghormatan terhadap Dewi Sri yang masih berlangsung sampai sekarang. Sebagai contoh adalah tradisi *Metil Pari* yang sampai saat ini terus dijaga kelestariannya. Tradisi *Metil Pari* ini tidak lepas dari mantra yang diucapkan oleh sesepuh atau orang yang mampu. Setiap matra pasti memiliki makna dalam kehidupan masyarakat desa.

Salah satu masyarakat yang masih melestarikan tradisi *Metil Pari* ini adalah masyarakat Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Masyarakat tersebut masih mempertahankan keyakinan mereka terhadap aspek mistis dengan memperhatikan pemilihan waktu yang tepat atau menghitung hari yang dianggap baik untuk melaksanakan aktivitas tertentu.

Masyarakat Desa Ngudikan percaya bahwa mantra yang diucapkan oleh sesepuh memiliki simbol yang membawa keberkahan panen padi, sehingga masyarakat masih melakukan tradisi tersebut.

Banyak makna yang terkandung dalam mantra *Metil Pari*. terdapat banyak simbol menarik yang harus dikaji dan diteliti serta untuk dipahami. Terutama bagi orang yang masih awam dengan tradisi *Metil Pari* ini. Maka dari itu, peneliti akan membahas makna-makna yang terkandung dalam mantra *Metil Pari*.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik membahas nilai simbol bentuk, makna, dan fungsi mantra tradisi *Metil Pari* di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk.

B. Fokus Penelitian

Kebudayaan menurut ilmu antropologi adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2015:144).

Dari penjelasan tersebut bahwa kebudayaan berkembang di tengah masyarakat merupakan warisan turun-temurun dari leluhur.

Sebagian masyarakat Jawa masih melestarikan tradisi-tradisi turun temurun dari leluhur. Tradisi tersebut kental dengan unsur simbolik sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu tradisi yang tetap dilestarikan adalah *Metil Pari*, yang pelaksanaannya melibatkan selamatan sebagai bagian darinya.

Selamatan selalu diadakan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rezeki yang diberikan. Salah satunya selamatan *Metil Pari* yang dilakukan di Desa Ngudikan. Masyarakat desa tersebut percaya bahwa mantra yang diucapkan oleh sesepuh membawa keberkahan terhadap tanaman mereka.

Mantra *Metil Pari* di Desa Ngudikan terdapat makna yang perlu dikaji. Penelitian yang dilakukan yakni mengenai mantra yang pengucapannya masih menggunakan bahasa tradisional Jawa. Peneliti juga mencari nilai-nilai simbolik dalam mantra *Metil Pari* tersebut. Hal ini perlu dilestarikan meskipun di zaman modern, supaya generasi yang akan datang tahu tradisi dari leluhur yang harus dilestarikan.

Penelitian ini membahas nilai simbol bentuk mantra untuk persembahan, sedekah, menyelamati, kirim doa, dan untuk jati diri manusia. Nilai simbol makna mantra untuk persembahan, sedekah, menyelamati, kirim doa, dan untuk jati diri manusia. Nilai simbol fungsi mantra untuk persembahan, sedekah, menyelamati, kirim doa, dan untuk jati diri manusia. Maka penelitian ini menggunakan judul **“Nilai Simbolisme dalam Mantra Tradisi *Metil Pari* di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk”**.

Fokus penelitian ini adalah mengkaji ungkapan-ungkapan lisan yang disebut mantra, khususnya yang diucapkan oleh pembaca mantra. Selain itu, bahasa dan antropologi mempunyai hubungan yang sangat erat, karena bahasa bertanggung jawab untuk menghasilkan makna. Makna ini, pada

gilirannya, diadopsi dan direplikasi oleh masyarakat, hingga akhirnya dipadatkan menjadi sebuah keyakinan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah memanfaatkan antropologi untuk mengungkap asal usul budaya yang terus dianut masyarakat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah, pokok permasalahan secara umum adalah “Nilai Simbolisme Mantra Tradisi *Metil Pari* Di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk”. Adapun pertanyaan penelitian secara khusus yaitu:

1. Bagaimanakah deskripsi bentuk nilai simbol meliputi persembahan, sedekah, menyelamati, kirim doa, penghormatan dalam mantra tradisi *Metil Pari* di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimanakah deskripsi makna nilai simbol meliputi persembahan, sedekah, menyelamati, kirim doa, penghormatan dalam mantra tradisi *Metil Pari* di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimanakah deskripsi fungsi nilai simbol meliputi persembahan, sedekah, menyelamati, kirim doa, penghormatan dalam mantra tradisi *Metil Pari* di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk nilai simbol meliputi persembahan, sedekah, menyelamati, kirim doa, penghormatan dalam mantra tradisi *Metil Pari* di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk.
2. Mendeskripsikan makna nilai simbol meliputi persembahan, sedekah, menyelamati, kirim doa, penghormatan dalam mantra tradisi *Metil Pari* di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk.
3. Mendeskripsikan fungsi nilai simbol meliputi persembahan, sedekah, menyelamati, kirim doa, penghormatan dalam mantra tradisi *Metil Pari* di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai simbolisme dalam mantra *Metil Pari*.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang nilai simbolisme dalam mantra *Metil Pari*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Memperkenalkan mantra *Metil Pari* sebagai salah satu karya sastra yang memiliki nilai simbolisme.
- b. Melakukan pelestarian terhadap warisan turun menurun dari leluhur yang harus dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. 2018. *Makna Simbolis Mantra Pada Budaya Selamatan Panen Padi (Labuh Pari) Di Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Arikunto, Surahsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyada, R. M. Z. 2018. *Sastra Lisan Mantra Ujub-Ujub: Maknadan Fungsinya Dalam Masyarakat Desa Karangrejo Kabupaten Malang Jawa Timur*. Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran, 2(2), 1-16.
- Danandjaja, James. 1991. *Foklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Fauzi, Fashri. 2007. *Penyingkapan Kuasa Simbol*. Yogyakarta: Juxtaposi.
- Kaplan, David & Manners, A. A. 2012. *Teori Budaya*. Yogyakarta: PUSTAKA PEALAJAR.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Ratna, N. K. 2010. *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. 2015. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizki Nur, A. 2017. *Nilai-nilai agama dalam tradisi Methil pari di dusun batokan desa Banjarejo kecamatan Ngariboyo magetan*. Skripsi. Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo.
- Septiani, Dias. 2018. *Nilai Religius Ritual Kawit Dan Wiwit Di Kabupaten Nganjuk*. Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suwatno, E. 2012. *Bentuk dan isi mantra. Humaniora*, 16(3), 320-331.

Warsito. 2012. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.